

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal utama dalam proses pendewasaan individu, melalui pendidikan seseorang dapat mengenal dan mengetahui akan banyak hal. Pendidikan bisa di dapat dimana saja mulai dari keluarga, lembaga pendidikan dan di lingkungan masyarakat. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi generasi saat ini hingga generasi seterusnya maka dari itu pemerintah menetapkan kebijakan wajib belajar 9 tahun. Dalam pelaksanaan pendidikan kurikulum menjadi alat utama dalam mencapai suatu tujuan, dimana kurikulum yang diterapkan sekarang adalah hasil pembaharuan dan pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Diberlakukannya kurikulum 2013 pada saat memasuki pertengahan tahun 2013, pemberlakuan dan pelaksanaan kurikulum 2013 diharapkan dapat mendorong kualitas pengelolaan pendidikan pada satuan pendidikan yang mengarah pada upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya melalui penerapan kurikulum 2013.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 perlunya kerjasama yang baik dan optimal antara kepala sekolah, guru, dan warga sekolah. Dalam menerapkan dan melaksanakan kurikulum 2013 tentu memerlukan aspek-aspek manajemen yang baik di sekolah. Meliputi pengelolaan dalam menerapkan kurikulum 2013, pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah, pengawasan (*controlling*) dalam pelaksanaan kurikulum 2013, dan evaluasi dari hasil pengawasan. Manajemen berperan penting dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah yang menjadikan hal utama bagaimana manajemen menjadi sangat penting adalah, dalam pelaksanaannya kurikulum memiliki sejumlah komponen, aspek-aspek, faktor, dan strategi yang perlu dikelola secara baik sehingga tujuan kurikulum sekolah dapat tercapai. Kurikulum 2013 membawa hal-hal baru dalam segi pengajaran, serta banyaknya perubahan dari kurikulum sebelumnya yakni KTSP 2006 ke kurikulum 2013 dimana perubahan tersebut harus bisa diterima dan dilaksanakan oleh semua sekolah di berbagai jenjang. Meskipun terdapat panduan mengenai penerapan dan pelaksanaan kurikulum 2013 tetapi tetap saja masih banyak kendala dan hambatan-hambatan yang dialami oleh guru, murid serta warga sekolah dalam menerapkan kurikulum tersebut. Dimana kurikulum 2013 menekankan pada aspek *hardskill* dan *softskill* harus seimbang, serta pembelajaran berbasis kegiatan (*activity base*) dan tematik terpadu yang diterapkan untuk sekolah dasar, tentu tidaklah mudah untuk mengimplementasikan kurikulum tersebut dalam waktu yang sangat dekat.

Terlebih lagi saat ini dunia sedang terinfeksi virus dimana virus tersebut adalah virus corona (*Covid-19*) yang mudah menyebar begitu cepat, virus ini mulai ada di China tepatnya di kota Wuhan dan mulai menyebar ke seluruh penjuru dunia, Indonesia menjadi salah satu negara yang terjangkit virus tersebut dimana pemerintah mengumumkan terdapat 2 kasus yang di sebabkan oleh virus corona (*Covid-19*) tepatnya pada 2 Maret 2020.¹ Masuknya virus tersebut pemerintah mengambil tindakan berupa *social distancing* dimana masyarakat dilarang untuk berkerumun, menjaga jarak satu sama lain, serta dilarang untuk keluar rumah hal tersebut dimaksudkan untuk mencegah penyebaran penyakit menular tersebut. Virus corona (*Covid-19*) menyebabkan timbul nya permasalahan di berbagai aspek mulai dari ekonomi, disorganisasi, dan disfungsi sosial yang menyebabkan masyarakat membatasi jaraknya satu sama lain, serta pendidikan yang ikut turut merasakan dampaknya terhadap virus corona (*Covid-19*). Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menutup sekolah dan tidak melakukan aktivitas belajar mengajar disekolah. Terhentinya proses belajar mengajar disekolah akibat adanya virus corona (*Covid-19*), pemerintah menetapkan kebijakan untuk belajar dirumah yaitu melalui video conference, dimana pembelajaran dirumah ini didampingi oleh

¹ Kompas.com, 2020,
<https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli-virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari>. Diunduh pada tanggal 11 Mei 2020.

orang tua murid dan guru melalui video pembelajaran atau sosial media. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada masa pandemi virus corona (*Covid-19*), tentu sulit diterapkan pasalnya guru harus melakukan pembelajaran melalui video conference, tentu ini akan menyulitkan dalam menilai sikap, karakter, dan melakukan pengawasan terhadap peserta didik. Demikian pula hambatan lainnya terdapat pada orang tua peserta didik dimana orang tua sulit memahami dan menguasai pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa asing dan pembelajaran matematika yang biasa di ajarkan disekolah, karna tidak semua orang tua memiliki kemampuan yang sama seperti guru. Tentu guru harus memiliki kemampuan dan kesiapan mengajar dalam kondisi apapun, serta pentingnya aspek-aspek manajemen diterapkan dalam rangka pelaksanaan kurikulum 2013 di masa pandemi *covid-19*. Dalam pembelajaran sistem daring kepala sekolah harus berperan aktif dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pembelajaran sistem daring tersebut, agar sistem daring tersebut bisa berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil *grandtour* yang telah dilakukan ke beberapa sekolah dasar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Swasta Angkasa 10 Jakarta, karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang terakreditasi A dan memiliki beberapa keunikan dan

keunggulan di bandingkan dengan sekolah dasar yang lainnya keunikan dan keunggulan tersebut adalah fasilitas yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Swasta Angkasa 10 sangatlah lengkap dan sesuai dengan standar nasional, yang dapat menunjang pembelajaran disekolah. Salah satunya dimana di setiap kelas terdapat proyektor yang digunakan untuk kelas 1 sampai dengan kelas 6 dan mempunyai 2 laboratorium diantaranya laboratorium IPA dan laboratorium multimedia. Kelengkapan fasilitas yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Swasta Angkasa 10 menjadikan peserta didik lebih terampil, mampu berexplorasi, dan cakap dalam segala hal. Meskipun dalam masa pandemi *covid-19* pembelajaran dialihkan dirumah dan peserta didik tidak melaksanakan pembelajaran di sekolah yang didukung oleh sarana dan prasarana tetapi, semangat dan antusias dari peserta didik Sekolah Dasar Swasta Angkasa 10 sangat lah baik dan patut dicontoh oleh warga sekolah lain. Sekolah Dasar Swasta Angkasa 10 dalam pembelajarannya mengacu pada kurikulum 2013 dimana kurikulum 2013 tersebut di kembangkan agar peserta didik terampil, inovatif, dan mampu berfikir secara kritis. Salah satunya Sekolah Dasar Swasta Angkasa 10 mengadopsi pembelajaran di negara maju seperti Singapura, Australia, Amerika dan Inggris yang mengutamakan pendekatan saintifik, menyenangkan (ramah anak), tematik, *Beyond Centre and Circle Time* (BCTC), *Project Based Learning* (PJBL), integratif, dan kontekstual untuk mengembangkan keterampilan berfikir tingkat tinggi (*High Order Thinking*)

di setiap pembelajarannya. Dimana peserta didik diarahkan untuk aktif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran di kelas. Selain dari pada itu Sekolah Dasar Swasta Angkasa 10 memiliki program unggulan salah satu diantaranya yaitu *angkasa can speak english* dimana peserta didik dan guru berbicara menggunakan bahasa inggris 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guna untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa inggris. Dan Sekolah Dasar Swasta Angkasa 10 unggul dalam prestasi non akademik khususnya dalam bidang drumband dan dalam cabang olahraga voli yang mencapai tingkat nasional. Sekolah Dasar Swasta Angkasa 10 tetap melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dimana ekstrakurikuler tersebut di laksanakan dalam bentuk video conference, ekstrakurikuler yang tetap dilaksanakan dalam masa pandemi *Covid-19* ini adalah ekstrakurikuler pramuka dan Baca Tulis Al-quran (BTQ). Di masa pandemi *Covid-19* Sekolah Dasar Swasta angkasa 10 melakukan pembelajaran melalui video conference dan angkasa belajar, dimana angkasa belajar merupakan platform pembelajaran yang dibuat langsung oleh yayasan Ardhya Garini pada masa pandemi *Covid-19*. Melalui platform pembelajaran yang dibuat langsung oleh yayasan Ardhya Garini yaitu angkasa belajar, platform tersebut dapat meningkatkan mutu pembelajaran di masa pandemi *covid-19*. Dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi *covid-19* tentu perlu adanya peningkatan dan pengembangan kurikulum yang diterapkan oleh sekolah, serta penting nya manajemen

yang baik dan peran kepala sekolah dengan guru dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran peserta didik di masa pandemi *COVID-19*.²

Sudah ada beberapa penelitian tentang kurikulum 2013 di sekolah dasar yang membahas tentang manajemen kurikulum 2013 di sekolah dasar tersebut. Sebagaimana penelitian tersebut adalah, penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 kelas V Sekolah Dasar Negeri Jombor 01” yang dilakukan oleh Para Mita, Koko Prasetyo, Tri Sutrisno membahas tentang proses implementasi Kurikulum 2013 kelas V di SDN Jombor 01 Bendosari dilihat dari proses perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil belajar, dan hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 kelas V di SDN Jombor 01 Bendosari.³ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Eka Wulan Andriyani dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Wates” membahas tentang pengimplementasian kurikulum 2013 di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Wates, dilihat dari segi faktor-faktor yang mendukung terlaksananya kurikulum 2013.⁴ Dan penelitian yang dilakukan oleh Imam

² Catatan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDS Angkasa 10 pada tanggal 20 Januari 2021 pukul 10:00.

³ Purbosari, P. M., & dkk. *Implementasi Kurikulum 2013 Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jombor 01*. Jurnal Dikdas Bantara, 1(2) 2018, <https://doi.org/10.32585/jdb.v1i2.140>, p.158.

⁴ Wates, D. N. *Implementasi Kurikulum 2013 di kelas IV Ssekolah Dasar Negeri 4 Wates The Implementation of Curriculum 2013 in class IV at sekolah Kurikulum di Indonesia senantiasa Kulon Progo merupakan Kabupaten*, (2018), p.356.

Gunawan dengan judul “Indonesian Curriculum 2013: Instructional Management, Obstacles Faced by Teachers in Implementation and the Way Forward” membahas tentang proses pengelolaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013.⁵ Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Arief dan Rusman dengan judul “Manajemen kurikulum berbasis Pendidikan karakter pada sekolah dasar negeri Ujung Menteng 01 pagi Jakarta” membahas tentang bagaimana manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter diimplementasikan di sekolah.⁶ Serta penelitian yang dilakukan oleh Shelvia Devi Demonika, Ali ustadi, dan Inang Irma Rezkillah dengan judul “Implementasi Tematik Integratif Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar” membahas tentang perencanaan pembelajaran, serta hambatan yang ditemui dalam implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.⁷ Berdasarkan hasil kajian sebelumnya masih ada bagian yang belum diteliti atau terungkap oleh peneliti terdahulu. Oleh karena itu peneliti tertarik pada bagian yang belum terungkap tersebut dan hal itu merupakan keterbaruan dari penelitian yang akan kami lakukan.

⁵ Gunawan, I. *Indonesian Curriculum 2013: Instructional Management, Obstacles Faced by Teachers in Implementation and the Way Forward*. 128(Icet),2017. <https://doi.org/10.2991/icet-17.2017.9>, p.56.

⁶ Arif, M., & Rusman. *Manajemen kurikulum berbasis Pendidikan karakter pada sekolah dasar negeri Ujung Menteng 01 pagi Jakarta*. 53(9), 2019, p.38.

⁷ Ningrum, E. S., & Sobri, A. Y. *Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*. *Manajemen Pendidikan*, 24(5), 416–423, 2020, p.817.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus “Manajemen Kurikulum 2013 pada masa Pandemi *Covid -19* di SDS Angkasa 10 Jakarta” dilihat dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta tindak lanjut hasil dari evaluasi itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas, dan hasil *grandtour* yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan menggali lebih jauh mengenai manajemen kurikulum yang dilaksanakan di SDS Angkasa 10 dengan melakukan penelitian mengenai **“Manajemen Kurikulum 2013 di Masa Covid-19 Studi Kasus di SDS Angkasa 10 Jakarta”**.

B. Fokus dan Sub Fokus

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka fokus penelitian ini adalah “Manajemen Kurikulum 2013 pada masa Pandemi *Covid -19* di SDS Angkasa 10 Jakarta”. Adapun sub fokus adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Swasta Angkasa 10 pada masa pandemi *Covid-19*.
2. Pelaksanaan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Swasta Angkasa 10 pada masa pandemi *Covid-19*.
3. Evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Swasta Angkasa 10 pada masa pandemi *Covid-19*.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta fokus dan sub fokus penelitian di atas maka peneliti Menyusun pertanyaan penelitian mengenai penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Swasta Angkasa 10 pada masa pandemi *Covid-19*?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Swasta Angkasa 10 pada masa pandemi *Covid-19*?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Swasta Angkasa 10 pada masa pandemi *Covid-19*?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memperoleh data secara empiris mengenai manajemen kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Swasta Angkasa 10 pada masa Pandemi *Covid-19*.

2. Manfaat Praksis

Secara praksis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti dan pihak pembaca mengenai manajemen kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Swasta Angkasa 10 pada masa Pandemi *Covid-19*:

- a. Bagi pihak Sekolah Dasar Swasta Angkasa 10 sebagai bahan masukan mengenai manajemen kurikulum 2013 di sekolah pada masa Pandemi *Covid-19*.
- b. Bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman mengenai manajemen kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Swasta Angkasa 10 pada masa Pandemi *Covid-19*.
- c. Bagi mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan, dapat digunakan sebagai bahan kajian mengenai manajemen kurikulum 2013 di sekolah pada masa Pandemi *Covid-19*.

